

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan industri besar dan merupakan sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat didunia saat ini. Bersama dengan industri teknologi dan informasi, industri pariwisata diperkirakan menjadi pergerakan utama perekonomian abad XXI. Selain itu, industri pariwisata juga sangat mempengaruhi pendapatan negara, terutama negara yang memiliki destinasi wisata dan potensi alam yang indah. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan untuk menambah pendapatan devisa negara. Sehingga dalam pengembangannya, pemerintah berusaha untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung perkembangan pariwisata tersebut.

Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam mencapai pendapatan (devisa negara) yang maksimal dari sektor ini adalah dengan cara memperkenalkan dan mempromosikan pariwisata Indonesia ke berbagai penjuru dunia. Promosi pariwisata Indonesia digarap lebih serius salah satunya melalui program *Visit Indonesia*. Salah satu destinasi wisata yang dipromosikan pemerintah Indonesia adalah Kabupaten Samosir dan sekitarnya yang menawarkan keindahan panorama Danau Toba dan budaya penduduk setempat.

Namun, jauh sebelum program *Visit Indonesia* diperkenalkan, Kabupaten Samosir, khususnya di Desa Huta Siallagan Pinda Raya telah dikenal luas sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia yang merupakan Samosir Kepingan Surga.

Dimana setiap tahun, pemerintah daerah selalu melakukan acara atau pesta tahunan untuk menarik para wisatawan datang berkunjung ke desa tersebut. Acara ini biasa disebut dengan Pesta Danau Toba atau dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi Festival Danau Toba, dimana dalam pelaksanaannya pemerintah dan masyarakat lokal tidak hanya memperkenalkan keindahan panorama Danau Toba saja bahkan mempertunjukkan atraksi dan pagelaran seni budaya yang ada di daerah tersebut. Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung akan mendapat reaksi dari masyarakat lokal dalam hal berhubungan dan berinteraksi.

Aktifitas pariwisata yang terjadi pada masyarakat Desa Siallagan Pinda Raya dengan para wisatawan yang telah berlangsung selama puluhan tahun tentu memberikan dampak terhadap perubahan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Baik dalam tatanan berperilaku, nilai-nilai budaya setempat dan barangkali juga mempengaruhi hingga pola pikir masyarakat setempat, yang diserap dari wisatawan asing tentunya akan mengubah pola hidup masyarakat daerah tersebut. Pola hidup masyarakat Batak Toba yang menjunjung tinggi nilai budayanya menjadi ketertarikan wisatawan dalam melakukan aktifitas wisata kedaerah tersebut.

Namun dalam beberapa dekade ini, nilai budaya yang diterima dari para leluhur yang diwariskan kegenerasi berikutnya terkikis oleh kemajuan zaman. Hal ini dilihat dari dampak pariwisata yang membawa budaya-budaya asing masuk kedalam nilai budaya daerah tersebut. Salah satu nilai budaya masyarakat suku Batak Toba yang sangat erat kaitannya dengan pola kehidupan bermasyarakat ialah sistem kekerabatan. Dalam sistem kekerabatan mencakup primordialis suku, kasih sayang atas dasar hubungan darah, kerukunan unsur-

unsur Daliha Na Tolu dan segala yang berkaitan hubungan kekerabatan karena pernikahan.

Selain itu, sistem kekerabatan antar sesama juga kerap dilaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong dalam suatu acara adat yang akan dilaksanakan. Misalnya sistem gotong royong dalam masyarakat Batak Toba dikenal dengan istilah *marhobas*. Namun sekarang ini sifat gotong royong tersebut sudah jarang ditemukan karena pola pikir masyarakat yang semakin maju dan modern menjadikan segalanya serba instan dan semua bisa serba uang. Sehingga dalam perkembangannya sistem tersebut semakin terkikis dan lambat laun akan hilang.

Dizaman era globalisasi ini sudah jarang ditemukan masyarakat Batak Toba yang menerapkan nilai budaya ini. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari luar yang diserap oleh budaya tersebut. Selain pergeseran nilai budaya, perubahan pola hidup dan pola pikir masyarakat juga kerap akan terjadi. Kita dapat dengan mudah menemukan pola hidup sejumlah anak muda di Desa Siallagan Pinda Raya yang berusaha meniru gaya hidup orang barat. Misalnya, cara berbicara, cara berpakaian dan pola interaksi sosial mereka sering diistilahkan kebarat-baratan. Sehingga jarang ditemukan pada masyarakat Batak Toba yang masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang telah diciptakan oleh para generasi terdahulu.

Gejala-gejala perubahan nilai budaya juga dapat kita lihat dalam pesta-pesta adat (terutama pesta perkawinan). Tidak jarang pesta adat didaerah tersebut diwarnai dengan nuansa tradisi barat baik melalui musik, makanan, susunan acara dan sebagainya. Pola pikir masyarakat tentang adat juga sudah banyak berubah.

Banyak penduduk yang tidak merasa terikat lagi secara ketat dengan adat istiadat dan tradisi yang lambat laun akan menghilangkan sebagian dari budayanya.

Nilai budaya masyarakat Batak Toba yang telah diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang yang dahulu, kini mengalami pergeseran yang secara lambat laun mengubah pola hidup dan pola pikir masyarakat Batak Toba. Meskipun itu akan berdampak baik dan buruk pada suatu komunitas maupun lingkungan itu sendiri.

Berdasarkan kenyataan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk dapat memahami perkembangan pariwisata dan fenomena perubahan sosial budaya tersebut secara komprehensif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan pariwisata di Desa Siallagan Kecamatan Simanindo Kab. Samosir.
2. Faktor-faktor yang mendorong perkembangan pariwisata di Desa Siallagan Kab. Samosir.
3. Pengaruh pariwisata terhadap perubahan sosial budaya masyarakat Desa Siallagan Kab. Samosir.
4. Dampak perkembangan pariwisata terhadap masyarakat Desa Siallagan Kab. Samosir.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan agar penelitian ini lebih fokus, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada: Perkembangan Objek Wisata Budaya dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Huta Siallagan Kec. Simanindo Kab. Samosir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Siallagan?
2. Apa faktor pendorong perkembangan pariwisata di Desa Siallagan?
3. Apa yang terjadi pada masyarakat Batak Toba di Desa Siallagan?
4. Bagaimana dampak dari perkembangan pariwisata terhadap masyarakat Batak Toba di Desa Siallagan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pariwisata di Desa Siallagan Kab. Samosir.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong perkembangan pariwisata di Desa Siallagan Kab. Samosir.
3. Untuk mengetahui perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Batak Toba di Desa Siallagan Kec. Simanindo Kab. Samosir.

4. Untuk mengetahui dampak dari perkembangan pariwisata terhadap masyarakat Batak Toba di Desa Siallagan Kec. Simanindo Kab. Samosir.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebagaimana sebuah tulisan diciptakan maka akan memberi hasil akhir yang diharapkan dapat bermanfaat. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Program Studi Pendidikan Antropologi sebagai referensi dalam pengkajian masalah-masalah sosial budaya masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu antropologi terutama tentang pariwisata dan kebudayaan dalam masyarakat.
- c. Menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan dimasa akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai perkembangan pariwisata dan dampaknya terhadap perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Huta Siallagan Pinda Raya Kec. Simanindo Kab. Samosir.

- b. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan informasi mengenai dampak sosio kultural yang terjadi disuatu destinasi wisata.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Antropolgi Universitas Negeri Medan dan memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama duduk dibangku perkuliahan kedalam dunia nyata.

